



Prodi Ekonomi
Syariah

Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah

Journal homepage: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis>

Volume 6, No. 2
Juli - Desember 2022
Halaman: 22-29

PENGARUH PERSEPSI RETURN DAN PERSEPSI RISIKO PADA KEPUTUSAN BERINVESTASI DI SAHAM SYARIAH (STUDI PADA GALERI INVESTASI SYARIAH FEBI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH)

Nadhiratul Sukma, Nilam Sari, Azimah Dianah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Submit 3 Agustus 2022

Revisi 6 September 2022

Diterima 3 Oktober 2022

Kata Kunci:

*Return Perception, Risk Perception,
Investation Decision*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of perceived return and perceived risk together on the decision to invest in sharia shares at the Sharia Investment Gallery FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This research is a quantitative research, where the sample taken is 89 respondents, namely investors from the Sharia Investment Gallery FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The type of data used is primary data, namely distributing questionnaires through google form. The method of analysis of this study shows that the perceived return and perceived risk variables simultaneously have a positive and significant effect on investment decisions. Partially, the perceived return variable has a significant effect on investment decisions, then the risk perception variable partially has no significant effect on investment decisions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi return dan persepsi risiko secara bersama-sama terhadap keputusan berinvestasi saham syariah di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana sampel yang diambil sebanyak 89 responden yaitu investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu mengedarkan kuisioner melalui google form. Metode analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi return dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Saecara parsial variabel persepsi return berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, kemudian variabel persepsi risiko secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Cara Mengutip:

Sukma, Nadhiratul., Sari, Nilam., Dianah, Azimah. (2022). Pengaruh Persepsi Return dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Berinvestasi di Saham Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 6(2), 22-29.

1. PENDAHULUAN

Pasar Modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam wujud utang maupun modal sendiri, sebaliknya pasar uang merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Dalam meningkatkan perekonomian suatu negara pasar modal memiliki peranan yang sangat penting. Dengan adanya pasar modal investor dapat menyalurkan kelebihan dana yang mereka miliki agar dapat diinvestasikan dipasar modal serta para pengusaha bias mendapatkan dana tambahan modal agar dapat memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Riyadi, 2016). Aktivitas pembiayaan dan investasi keuangan dari aspek syariah pada prinsipnya ialah aktivitas yang dilakukan oleh pemilik harta (investor) terhadap pemilik usaha (emiten) untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan aktivitas usahanya dan pemilik harta berharap untuk memperoleh manfaat tertentu. Kegiatan investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam merupakan suatu langkah maju bagi industri keuangan di Indonesia. Investasi syariah di pasar modal adalah bagian dari industri keuangan syariah yang memiliki peranan cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan syaria di Indonesia. Kecenderungan ke arah ini bisa diterima mengingat mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam, bahkan Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia (Karima, 2018). Dalam praktinya sistem keuangan Islam sudah menyiapkan tempat untuk umat yang ingin berinvestasi dalam bentuk pasar investasi keungan yang bisa memberikan jaminan kehalalannya. Salah satu intrumen yang terdapat di pasar modal syariah adalah saham syariah. Saham atau surat penyertaan modal merupakan salah satu penanaman modal pada suatu entitas yang dilakukan dengan menyetorkan sejumlah dana tertentu

* Corresponding author: Azimah Dianah

E-mail address: azimah.dianah@ar-raniry.ac.id

dengan tujuan untuk menguasai sebagian hak pemilikan atas perusahaan. Saham yang terdapat di pasar modal syariah adalah saham yang berbasis syariah dimana saham ini cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Salsabila, 2020). Saham Syariah memiliki keunggulan dibanding saham konvensional diantaranya investasinya halal, bebas dari unsur gharar, maysir dan riba. Kinerja keuangan saham syariah juga cukup baik, terutama saham-saham yang tergabung dalam kelompok saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) selama kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2016 tercatat bahwa kinerja keuangan saham-saham syariah tersebut cukup baik sehingga dapat dijadikan pilihan dalam berinvestasi (Salsabila, 2020).

Kinerja saham syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti makroekonomi dan fundamental perusahaan sehingga harga saham dan return yang didapat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Keputusan berinvestasi saham syariah tentunya juga tidak terlepas dari informasi dan edukasi yang didapat sehingga memunculkan sebuah persepsi. Hal ini karena berinvestasi di saham syariah selain mendapatkan return juga mengandung sebuah risiko. Berdasarkan data yang tercatat di KSEI, jumlah investor milenial berusia dibawah 30 tahun semakin mendominasi dengan jumlah 40,14%. Investor lokal masih mendominasi kepemilikan aset yang tercatat di C-BEST sebesar 56,13% dan 43,87% dimiliki oleh investor asing. Hingga 22 Mei 2019, jumlah investor telah mencapai 1.873.700 Single Investor Identification (SID).

Calon investor perlu untuk mendalami pengetahuan tentang pasar modal agar ketika hendak memutuskan untuk terjun dalam dunia investasi mereka tidak akan kaget dengan berbagai risiko yang akan mereka hadapi. Bicara mengenai minat investasi dapat dijelaskan bahwa minat investasi adalah keinginan dan daya gerak yang mendorong seseorang untuk berinvestasi dan salah satu yang mendorong atau menjadi pertimbangan seseorang untuk berinvestasi adalah keuntungan (return). Sebagaimana dalam teori return dapat dijelaskan bahwa, return adalah keuntungan yang diperoleh individu, perusahaan atau institusi dari hasil kebijaksanaan investasi yang telah dilakukan. Return memiliki peranan penting dalam investasi karena tujuan utama seseorang berinvestasi adalah mencari keuntungan yang setinggi-tingginya (Amalia, 2019). Dalam sebuah teori disebutkan bahwa return memiliki hubungan berbanding lurus dengan risiko. Risiko adalah kemungkinan akan sebuah hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Sebagaimana dijelaskan bahwa semakin tinggi risiko suatu sekuritas, maka semakin tinggi keuntungan yang harus ditawarkan kepada investor (Mamduh, 2014). Oleh karena itu ketika seorang investor hendak memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal mereka tidak akan kaget akan sebuah risiko yang mereka hadapi dan return yang akan mereka terima.

Dalam penelitian ini diangkat tema tentang pengaruh persepsi return dan persepsi risiko terhadap keputusan berinvestasi di saham syariah karena meningkatnya kesadaran berinvestasi pada masyarakat. Hal inilah yang menjadi permasalahan di lapangan yang mana masyarakat masih dihadapkan pada berbagai persepsi-persepsi yang beredar di lingkungan sekitar sehingga yang menjadi pertimbangan masyarakat untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham syariah antara lain persepsi return dan persepsi risiko.

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori Perilaku Keuangan (Behavioral Finance Theory)

Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan (behavioral finance) yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (a financial setting). Nofsinger juga menyebutkan bahwa behavioral finance mempelajari faktor psikologi yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Penjelasan tersebut di paparkan secara jelas bahwa behavioral finance merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi yang dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Banyak anomaly pasar yang belum mampu dijelaskan oleh teori investasi. Hal ini membuat para pakar keuangan untuk menoleh kembali pada aspek non keuangan seperti psikologi investor. Oleh karena itu teori investasi saat ini berkembang dengan memperhatikan aspek perilaku investor di pasar modal. Muncullah yang disebut Behavioral Finance. Behavioral Finance merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaitkan tiga disiplin ilmu yaitu keuangan, sosiologi dan psikologi. Behavioral Finance bukan bertujuan untuk melawan Standart Finance tapi merupakan perkembangannya. Hal ini dikarenakan sentral kajian Behavioral Finance tetap Keuangan (Sisbintari, 2017).

Penjelasan diatas menyatakan bahwa behavioral finance merupakan hal penting dalam proses pengambilan keputusan karena manusia ataupun makhluk hidup tidak hanya berfikir secara rasional tetapi juga secara irrasional. Faktor irrasional ini merupakan sifat yang melekat pada diri manusia tersebut dan dapat berubah-ubah. Sehingga harus diimbangi dengan sifat dan pemikiran secara rasional agar investor dapat mengambil keputusan dengan bijak.

Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (going process). Dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan informasi-informasi yang merupakan faktor-faktor penting sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Dari informasi yang ada, kemudian membentuk

suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk memungkinkan investor memilih investasi terbaik diantara alternatif investasi yang tersedia (Christanti dan Mahastanti, 2011).

Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu (Tandellilin, 2010):

1. Penentuan tujuan investasi.

Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya, lembaga dana pensiun yang bertujuan untuk memperoleh dana untuk membayar dana pensiun nasabahnya di masa depan mungkin akan memilih investasi pada portofolio reksa dana. Sedangkan bagi institusi penyimpanan dana seperti bank misalnya, mempunyai tujuan untuk memperoleh return yang lebih tinggi di atas biaya investasi yang dikeluarkan.

2. Penentuan kebijakan investasi.

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (asset allocation decision). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia saham, obligasi, real estate ataupun sekuritas luar negeri.

3. Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.

4. Pemilihan aset

Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return diharapkan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan return diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

Tahap pengukuran dan evaluasi kinerja ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan perbandingan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya melalui proses benchmarking. Proses benchmarking ini biasanya dilakukan terhadap indeks portofolio pasar, untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio yang telah ditentukan dibandingkan dengan kinerja portofolio lainnya.

Indikator Keputusan Investasi

Adapun indikator-indikator untuk menentukan keputusan menurut Sumarwan (2017), yaitu:

1. Pengenalan masalah
2. Pencarian informasi
3. Evaluasi alternatif
4. Keputusan membeli
5. Perilaku sesudah pembelian

Saham Syariah

Saham Syariah menurut fatwa DSN MUI No.40 tahun 2003 adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, yaitu: jenis usaha, produk barang, jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan emiten dan perusahaan publik yang menerbitkan efek syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa (Manan, 2017). Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Saham merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Umumnya saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (common stock). Ditinjau dari segi kemampuan hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas (Hartati, 2021):

1. Saham biasa (common stock), yaitu meruokan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
2. Saham Preferen, merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil sepeserti yang dikehendaki investor.

Terdapat keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, diantaranya yaitu (Darmaji, 2010:9):

1. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.
2. Capital Gain adalah selisih antara harga beli dan harga jual. Capital Gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain.
3. Saham Bonus (jika ada), yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.

Persepsi Return

Persepsi adalah kegiatan menyortir, menginterpretasikan, menganalisis, dan mengintegrasikan rangsang yang dibawa oleh organ indra dan otak. Pengertian lain mengatakan bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang muncul sebagai akibat cara orang itu mengorganisasikan berbagai informasi yang dianggap relevan dan bagaimana orang itu mengambil kesimpulan atas organisasi informasi tersebut (Triono, 2014).

Return adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah diinvestasikannya. Imbalan hasil yang diharapkan menggambarkan suatu kondisi yang bisa saja terjadi di luar harapan. Pengembalian (return) dibedakan menjadi dua yaitu pengembalian yang terjadi (actual return) yang dihitung berdasarkan data historis, dan pengembalian yang diharapkan (expected return) yang akan diperoleh investor dimasa depan (Kusmawati, 2011). Return adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Hartono (2015) menyatakan bahwa return merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi Return merupakan keuntungan yang didapat atas penginvestasian dana pada suatu emiten/ perusahaan yang dapat berupa capital gain atau dividen. Jadi persepsi return adalah kegiatan menginterpretasikan tentang keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya atau dengan kata lain persepsi return yang dimaksud yakni anggapan dari calon investor akan keuntungan yang akan dicapai.

Indikator Persepsi Return

Adapun indikator-indikator untuk menentukan persepsi return menurut Darmaji (2008), yaitu:

1. Dividen, Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan
2. Capital Gain, adalah selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.
3. Saham Bonus, Saham bonus adalah saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham,

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan peristiwa yang berkaitan dengan ketidakpastian sehingga memunculkan pemikiran-pemikiran yang negatif dalam benak konsumen yang merugikan. Terdapat dua unsur yang selalu melekat dalam investasi yakni hasil (return) dan risiko (risk), dua unsur tersebut memiliki hubungan yang searah, semakin tinggi risiko investasi semakin besar peluang hasil dan sebaliknya (Manan, 2017). Terdapat beberapa jenis risiko yang mungkin timbul dan perlu dipertimbangkan dalam membuat keputusan investasi yaitu (Halim, 2005):

1. Risiko bisnis (business), merupakan risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten.
2. Risiko likuiditas (liquidity), risiko ini berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjual belikan tanpa mengalami kerugian yang berarti.
3. Risiko tingkat bunga (interest rate risk), merupakan yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga pasar modal.
4. Risiko pasar (market risk), merupakan risiko yang timbul akibat kondisi perekonomian negara yang berubah-ubah yang dipengaruhi resesi dan kondisi perekonomian lain
5. Risiko daya beli (purchasing power risk), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi, dimana perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi.
6. Risiko mata uang (currency risk), merupakan risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang negara lain.

Indikator Persepsi Risiko

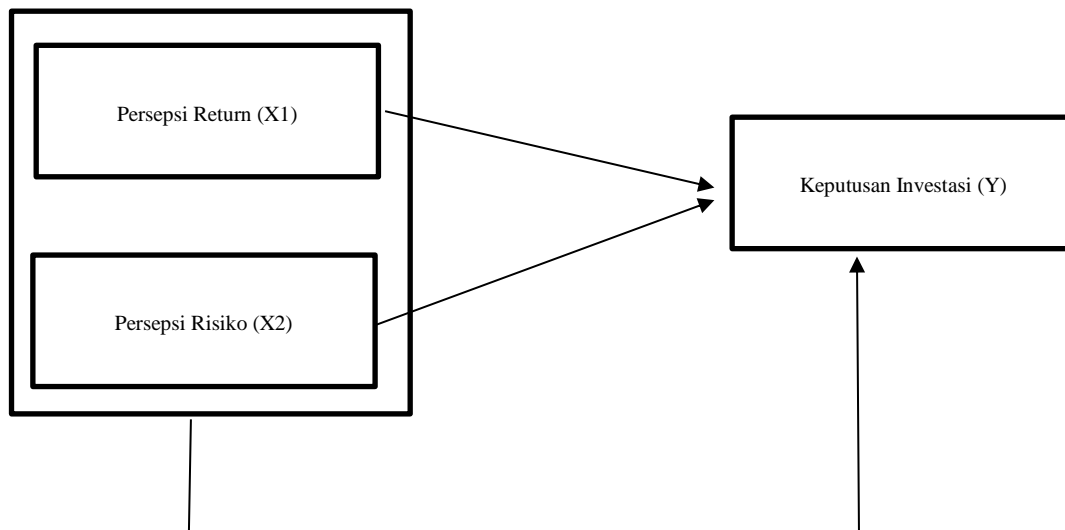
Untuk mengukur persepsi seseorang terhadap risiko, dibawah ini adalah indikator dalam mengukur persepsi risiko menurut Haekal (2016), yaitu:

1. Risiko kinerja, yaitu mencerminkan ketidakpastian tentang apakah produk atau jasa akan melakukan seperti yang diharapkan.
2. Risiko keuangan, yaitu ketidakpastian yang terjadi pada keadaan laporan keuangan.
3. Risiko fisik/keamanan risiko, yaitu potensi bahaya suatu produk atau jasa yang mungkin menimbulkan keselamatan orang lain.
4. Risiko sosial, yaitu ketidakpastian yang ditimbulkan terhadap lingkungan kemasyarakatan yang timbul dari pembelian, menggunakan dan membuang.
5. Risiko psikological, yaitu mencerminkan perhatian konsumen mengenai sejauh mana suatu produk atau jasa sesuai dengan cara sesuai dengan diri mereka sendiri.
6. Risiko waktu, yaitu ketidakpastian tentang lamanya waktu yang harus diinvestasikan dalam membeli, menggunakan, atau membuang produk dan jasa.

Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka paradigma penelitian atau keterkaitan antara variabel atau konsep dalam suatu penelitian ini seperti terlihat dalam Gambar 1.

Gambar 1
Paradigma Penelitian



Berdasarkan latar belakang penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H1. Persepsi return dan risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi di Saham Syariah.
- H2. Persepsi return berpengaruh terhadap keputusan investasi di Saham Syariah.
- H3. Risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi di Saham Syariah.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah para investor di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry. Jumlah investor mencapai 760 orang. Maka penelitian ini dilakukan secara sampling. Sedangkan teknik pengambilan data menggunakan Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:84).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria-kriteria tertentu yaitu:

1. Telah melakukan transaksi minimal Rp100.000
2. Telah mendaftar menjadi investor minimal 1 tahun

Jumlah sampel penelitian ini adalah 89 orang yang telah memenuhi kriteria diatas. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuisisioner melalui Google Form.

Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

X1 = Persepsi Return

X2 = Persepsi Risiko b_1, b_2 = Koefisien regresi a = Konstanta

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa hanya variabel persepsi return yang berpengaruh terhadap keputusan investasi sedangkan variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,263 atau sama dengan 26,3%. Maksudnya adalah variabel bebas yaitu persepsi return dan persepsi risiko secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 26,3% terhadap keputusan investasi dan sisanya (100%-26,3% = 73,7%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

Pengaruh Persepsi Return terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan pengaruh persepsi return terhadap keputusan investasi pada saham syariah di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry. Pengaruh persepsi return terhadap keputusan investasi mempunyai nilai sebesar 0,756 satuan. Artinya jika variabel persepsi return terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan variabel tingkat keputusan investasi sebesar 0,756 satuan. Variabel persepsi return mempunyai hubungan positif terhadap keputusan investasi pada saham syariah (Y). Penelitian ini menunjukkan ketika persepsi investor terhadap return naik maka akan meningkatkan keputusan investor terhadap investasi saham syariah. Hal ini bisa diartikan bahwa keuntungan atau return menjadi alasan utama seseorang untuk berinvestasi di saham syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Firdaus (2020) yang menjelaskan bahwa responden menilai saham sebagai instrumen investasi yang dapat memberikan imbal hasil yang tinggi serta peluang mendapatkan capital gain yang tinggi pula.

Hasil uji hipotesis (t) menunjukkan bahwa variabel persepsi return memiliki t hitung sebesar 4,814. Ini menunjukkan bahwasanya t hitung (4,814 > t tabel (1,98761) maka H_0 ditolak, maksudnya adalah variabel persepsi return mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu variabel keputusan investasi pada saham syariah di GIS FEBI UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian ini turut pula didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh mudrikah (2018), dan Firdaus (2020) yang mengatakan bahwa persepsi return berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya pandangan seseorang terhadap return sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan saat berinvestasi di saham syariah. Dalam memutuskan untuk berinvestasi investor akan melihat seberapa besar return yang akan ia dapatkan.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Variabel persepsi risiko mempunyai hubungan positif terhadap keputusan investasi pada saham syariah. artinya semakin tinggi risiko yang diterima maka pengambilan keputusan dalam berinvestasi di saham syariah juga akan meningkat. Persepsi risiko tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi pada saham syariah di GIS FEBI UIN Ar-Raniry. Hal ini disebabkan oleh investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry yang menjadi sampel telah dibekali ilmu dan pengetahuan mengenai pasar modal yang diberikan melalui mata kuliah pasar modal maupun edukasi lainnya, yang mana semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi pula return yang akan didapat. Oleh karena itu investor tidak semata-mata melihat risiko dalam pengambilan keputusan tetapi juga mencari informasi lainnya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2016) dan Bening (2018) yang menjelaskan bahwa variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko yang dimiliki investor tidak berpengaruh dalam melakukan pengambilan keputusan investasi saham syariah. Meskipun investor telah meyakini adanya risiko, kerugian yang harus ditanggung dalam berinvestasi saham syariah, namun hal tersebut tidak menjadi alasan utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini dikarenakan setiap investor mempunyai persepsi terhadap risiko yang berbeda-beda serta investor telah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pasar modal yang berguna untuk mengurangi atau mencegah dari risiko maupun kerugian yang didapatkan. Dalam Behavioral Finance Theory dijelaskan bahwa investasi tidak lagi dipandang sebagai sebuah teori yang kaku,

melainkan sebuah teori yang mengikut sertakan aspek-aspek psikologi yang mempengaruhi seorang investor dalam membuat keputusan. Hal ini menyebabkan pandangan seseorang terhadap risiko menjadi berbeda-beda.

Pengaruh Persepsi dan Persepsi Risiko Secara Bersama-sama terhadap Keputusan Investasi

Perspsi return dan persepsi risiko secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada saham syariah dengan besarnya pengaruh 26,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Maka dapat diartikan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi seorang investor akan memerhatikan return dan risiko yang diperoleh.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat dikatakan kesimpulan jawaban dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Variabel persepsi return secara parsial berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry, yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai t hitung $>$ t tabel. Hal ini bisa diartikan bahwa keuntungan atau return menjadi alasan seseorang untuk berinvestasi di saham syariah.
2. Variabel persepsi risiko secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah di Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Ar-Raniry, yang dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai t hitung $<$ t tabel. Hal ini bisa diartikan bahwa risiko tidak menjadi alasan utama seseorang untuk berinvestasi.
3. Variabel persepsi return dan persepsi risiko secara Bersama-sama mempengaruhi keputusan investasi saham syariah. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan nilai f hitung $>$ f table. Adapun besarnya pengaruh persepsi return dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi sebesar 26,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel-variabel lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan pola pikir kritis dan sistematis dalam menghadapi suatu permasalahan terkait keputusan investasi pada saham syariah.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi misalnya, pendapatan, modal minimum, kemudahan teknologi dalam berinvestasi dan religiusitas dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya disarankan meneliti investor diluar kalangan mahasiswa atau investor umum
4. Bagi investor disarankan sebelum melakukan investasi untuk mencari informasi mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan seperti laporan keuangan, prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan mencari tau risiko apa saja yang akan didapatkan agar dapat memaksimalkan kekayaan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. F. (2019). Pengaruh Return Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Bening, A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Investor, Persepsi Risiko, Dan Motivasi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah. <https://Eprints.Walisongo.Ac.Id/>, 103. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9634/1/1405026091.pdf>
- Darmaji, T. (2010). Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Haekal, A., & Widjajanta, B. (2016). Pengaruh Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Membeli Secara Online Pada Pengunjung Website Classifieds Di Inonesia. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 183–195. <https://doi.org/10.17509/jbme.v1i1.2287>
- Halim, A. (2005). Analisis Investasi. Salemba Empat.
- Hartono, J. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPF UGM.
- Karima, L. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Melakukan Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia). *Fakultas Ekonomi UII*, 1(1), 1–128.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 1(2), 103–117.
- Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Manan, A. (2017). Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia. Fajar Interpratama Mandiri.

-
- Nofsinger, j. (2001). *Investment Madness: How psychology affects your investing and what to do about it*. Financial Times Prentice Hall.
- Nunung Ghoniyah, N. (2013). Analisis Risiko Investasi Saham pada Perusahaan yang Go Publik di Jakarta Islamic Index (JII). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 28(2), 76–103.
- Purboyo, dkk. (2019). Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa UNISKA MAB Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(2).
- Riyadi, A. (2016). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal. UIN Sunan Kalijaga.
- Salsabila, S. (2020). Pengaruh persepsi return, risiko, harga, kepatuhan syariah, dan pengetahuan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal syariah. 1–200. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/17836>
- Sarjono, H dan Julianita, W. (2011). *SPSS VS LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*. Salemba Empat.
- Sisbintari, I. (2017). Sekilas tentang Behavioral Finance. *JIABI*, 1(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. (2017). *Perilaku Konsumen dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tandelin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- Triono, R. A. (2014). *Pengambilan Keputusan Manajerial (Teori dan Praktik untuk Manajer dan Akademisi)*. Salemba Empat.